BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Penelitian

a. Sejarah Singkat Kabupaten Barito Timur

Barito Timur adalah nama secara resmi ditetapkan bagi daerah ini setelah terbentuk menjadi kabupaten otonom sejak tahun 2002. Sebelumnya, daerah ini masih bergabung dengan Kabupaten Barito Selatan. Seiring dengan semangat otonomi daerah, maka masyarakat Barito Timur mengusulkan dibentuknya kembali Kabupaten Barito Timur.

Sebelumnya, Barito Selatan dikenal dengan nama Barito Hilir untuk wilayah dengan luas 8.287,57 km² sepanjang kiri dan kanan aliran sungai barito, dan untuk Barito Timur dengan luas 3.013 km² yang meliputi daratan sebelah timur sungai barito. Berdasarkan pembagian wilayah administrasi Pemerintahan pada waktu itu, Wilayah Barito Hilir dan Barito Timur adalah Wilayah Kewedanaan dari Kabupaten Barito yang pusat pemerintahannya berkedudukan di Muara Teweh.

Kedua wilayah Kewedanaan tersebut adalah :

1. Kewedanaan Barito Hilir dengan ibukotanya Buntok
2. Kewedanaan Barito Timur dengan ibukotanya Tamiang Layang

Tuntutan masyarakat dari kedua Kewedanaan ini agar Kabupaten Barito dipisahkan menjadi dua kabupaten, yang akhirnya mendapat dukungan dari DPRD Barito pada tahun 1956 dalam bentuk mosi tanggal 30 Januari 1956 dengan nomor 1/MS/DPRD/56 dan tanggal 21 September 1956 dengan nomor 2/MS/DPRD/56.

Selain itu tuntutan masyarakat ini dituangkan pula dalam surat dukungan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Barito dengan surat nomor 675/UP-IV-4 tanggal 23 April 1958. Sembari menunggu ketetapan dari Pemerintah Pusat oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah dikeluarkanlah Surat Keputusan (SK) nomor 28/Des-1-4/58 tanggal 10 Juni 1958 ditunjuklah Wedana Barito Hilir disamping tugasnya mengadakan persiapan-persiapan seperlunya.

Realisasi dari Surat Keputusan (SK) tersebut, maka pada tanggal 5 September 1958 resmi terbentuknya kantor persiapan kabupaten yang berkedudukan di Buntok. Tahun 1959 keluarlah Undang-undang nomor 27 Tahun 1959 yang berlaku sejak tanggal 4 Juli 1959. Dalam undang-undang tersebut ditetapkan antara lain Kewedanaan Barito Hilir dan Barito Timur dijadikan Daerah Otonomi yang terpisah dari Kabupaten Barito dengan nama Kabupaten Daerah Tingkat II Barito Selatan, dengan pusat pemerintahan berkedudukan di Buntok.

Secara formal Kabupaten Barito Timur terbentuk bersama-sama dengan beberapa kabupaten lainnya di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2002 berdasarkan Undang-undang

Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Katingan, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Murung Raya dan Kabupaten Barito Timur.

Sebelum Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Katingan, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Murung Raya dan Kabupaten Barito Timur ini dikeluarkan, wilayah Kewedanaan Barito Timur pernah berkembang dari Kewedanaan Barito Timur menjadi Wilayah Pembantu Bupati Barito Timur, sejak undang-undang tersebut diatas berlaku, maka secara resmi Wilayah Barito Timur memisahkan diri dari Kabupaten Barito Selatan dan menjadi daerah otonom sendiri dengan nama Kabupaten Barito Timur dengan ibukota Tamiang Layang.

b. Keadaan Geografi

Kabupaten Barito Timur yang beribukota di Tamiang Layang terletak antara $1^{\circ} 2'$ Lintang Utara dan $2^{\circ} 5'$ Lintang Selatan, 114° dan 115° Bujur Timur yang diapit oleh kabupaten tetangga yaitu Sebelah Utara dengan Wilayah Kabupaten Barito Selatan, disebelah Timur dengan sebagian Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, di Sebelah Selatan dengan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Kalimantan Selatan serta di Sebelah Barat

berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah.

Luas Wilayah Kabupaten Barito Timur tercatat seluas 3.834 km² yang meliputi sepuluh (10) kecamatan. Kecamatan Dusun Timur dan Kecamatan Paju Epat merupakan kecamatan terluas, masing-masing 867,70 km² dan 664,30 km² atau luas kedua kecamatan tersebut mencapai 40,15 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Barito Timur.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Barito Timur adalah merupakan dataran rendah yang ketinggiannya berkisar antara 50 s/d 100 meter dari permukaan laut, kecuali sebagian Wilayah Kecamatan Awang dan Kecamatan Patangkep Tutui yang merupakan daerah perbukitan. Dengan tidak adanya sungai besar dan banyaknya sungai kecil/anak sungai, keberadaannya menjadi salah satu ciri khas Kabupaten Barito Timur.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Barito Timur beriklim tropis dengan rata-rata mendapat penyinaran matahari lebih dari 50% sepanjang tahun. Udaranya relatif panas yaitu pada siang hari bisa mencapai 34,6°C dan pada malam hari mencapai 21,0°C, sedangkan rata-rata curah hujan pertahunnya relatif tinggi yaitu mencapai 228,9 mm.

c. Pemerintahan

Kabupaten Barito Timur membawahi 10 Kecamatan yang terdiri dari 10 desa/kelurahan termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT). Kesepuluh kecamatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Luas Wilayah

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km)	Presentase Terhadap Luas Kabupaten
1.	Benua Lima	258	6.67
2.	Dusun Timur	867.70	22.75
3.	Awang	203	5.32
4.	Patangkep Tutui	255	6.68
5.	Dusun Tengah	371	9.68
6.	Pematang Karau	579	15.17
7.	Paju Epat	664.30	17.40
8.	Raren Batuah	186	4.40
9.	Paku	272	7.13
10.	Karusen Janang	178	4.64
	Luas Kab. Barito Timur	3834	100%

Berdasarkan status hukum desa/kelurahan definitif di Kabupaten Barito Timur sebanyak 103 buah atau 100% yang berarti

bahwa tidak ada desa persiapan dan UPT. Mengacu pada kriteria PMD-Depdagri dimana desa/kelurahan diklasifikasikan menjadi desa/kelurahan swadaya (tradisional), swakarya (transisional) dan Swasembada (berkembang). Dikabupaten Barito Timur desa/kelurahan yang ada masih merupakan desa/kelurahan Swadaya (tradisional). Sebagai bentuk partisipasi warga masyarakat desa/kelurahan dalam pembangunan desa/kelurahannya semua desa/kelurahan yang ada semuanya (100%) telah memiliki Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa/Kelurahan (LKMD/K).

Sejak lahirnya Kabupaten Barito Timur Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 2002 tanggal 01 Juli 2002, tentang Pembentukan Kabupaten Katingan, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Murung Raya dan Kabupaten Barito Timur sampai sekarang telah dipimpin oleh Bupati/ Penjabat Bupati berikut :

1. Penjabat Bupati Barito Timur yang pertama Drs. Gumarawan Panthie yang sekaligus sebagai pendiri Kabupaten Barito Timur,
2. Yang kedua adalah Bupati H. Zain Alkim dan Wakil Bupati Ir. Yuren S Bahat, MM, MT,
3. Yang ketiga adalah Bupati Ampera Y. Mebas dan Wakil Bupati H. Suriansyah.

4. Yang keempat sampai saat ini adalah Bupati Ampera Y. Mebas dan Wakil Bupati H. Habib Said Abdul Saleh.⁸⁰

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung terhadap para pihak yang telah mengajukan permohonan dispensasi nikah tidak tercapai di Pengadilan Agama Tamiang Layang, dalam laporan hasil penelitian ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Uraian Hasil Wawancara

a. Informan 1

Nama : Hatriyani binti Samsuni

Umur : 15 Tahun

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Tidak Bekerja

Alamat : Desa Mangkarap RT.003 Kecamatan Dusun Timur
Kabupaten Barito Timur

Nomor HP : 085349443085

Ketika ditanyakan kepada informan apa tindakan yang ia lakukan setelah permohonan dispensasi yang ia ajukan di tolak Oleh Pengadilan Agama Tamiang Layang dan bagaimana tanggapan keluarga mengenai penolakan tersebut, informan mengatakan bahwa setelah ia mendapat penolakan atas permohonan dispensasi nikah yang ia ajukan di Pengadilan Agama Tamiang Layang, ia pun melakukan musyawarah keluarga dan

⁸⁰<https://baritotimurkab.go.id/selayang-pandang/> Di akses pada Tanggal 28 Februari 2022 Pukul 19.01 WIB

kemudian didapat kesepakatan antara kedua belah pihak untuk segera melaksanakan nikah siri. Informan menambahkan mengenai tanggapan keluarga atas penolakan dispensasi yang ia ajukan adalah keluarga merasa kecewa atas keputusan yang diberikan oleh hakim dan menyarankan agar kedua mempelai segera melaksanakan nikah siri, hingga akhirnya dua minggu setelah mendapat penolakan tepatnya pada tanggal 8 Agustus 2021 mereka pun melaksanakan nikah dibawah tangan atau nikah siri.

Kemudian ketika ditanyakan mengenai apa alasan dan faktor yang membuat informan yakin untuk melangsungkan nikah dibawah tangan atau nikah siri, informan mengatakan bahwa alasan nya segera melangsungkan nikah siri adalah karena kesepakatan keluarga dan untuk menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah atau zina serta tidak dipandang buruk oleh keluarga dan warga sekitar. Informan menambahkan mengenai faktor yang membuatnya melakukan nikah siri adalah faktor ekonomi, dimana informan mengatakan bahwa jika ia menikah maka ia akan meringankan beban orang tuanya.

Selanjutnya ketika ditanyakan apakah ia mengetahui tentang nikah siri beserta dampaknya, informan mengatakan bahwa ia tidak terlalu mengerti mengenai nikah siri itu, yang ia ketahui nikah siri adalah nikah yang sah menurut agama namun tidak tercatat di KUA. Setelah itu peneliti menambahkan bahwa nikah siri adalah nikah yang tidak tercatat di KUA dan tidak diakui oleh Negara, adapun beberapa dampak nikah siri khususnya bagi wanita adalah secara hukum istri tidak dianggap sebagai istri sah, sehingga tidak berhak mendapatkan warisan dan tidak berhak

mendapat harta gono gini seumpamanya terjadi perpisahan, selain itu nikah siri juga memiliki dampak buruk bagi anak, seperti disamakan dengan anak diluar nikah yang hanya mempunyai hubungan perdata dengan ibunya dan keluarga ibunya saja, anak akan kesulitan dalam membuat akta dan lain sebagainya, dan dikarenakan anak tidak memiliki kedudukan yang sah dimata hukum, maka ia juga tidak bisa memperoleh hak waris.

Kemudian ketika ditanyakan apakah informan ada niatan untuk kemudian mensahkan nikahnya secara negara, informan mengatakan bahwa nanti ketika usianya telah mencapai 19 tahun, ia akan mengajukan permohonan isbat nikah ke Pengadilan Agama Tamiang Layang.⁸¹

b. Informan 2

Nama : Rahman bin Ali

Umur : 21 Tahun

Pendidikan : Tidak Tamat SD

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Mangkarap RT.003 Kecamatan Dusun Timur
Kabupaten Barito Timur

Nomor HP :087717576379

Ketika ditanyakan kepada informan apa tindakan yang ia lakukan setelah permohonan dispensasi nikah yang ia ajukan di tolak Oleh Pengadilan Agama Tamiang Layang dan bagaimana tanggapan keluarga mengenai penolakan tersebut, informan mengatakan bahwa setelah

⁸¹Hatriyani binti Samsuni, Para Pihak Berperkara, *Wawancara Pribadi*. Tamiang Layang, 07 Desember 2021, Pukul 14.15 WIB

mendapat penolakan ia dan keluarga sepakat untuk segera melaksanakan nikah siri. Informan menambahkan bahwa keluarga merasa sangat kecewa atas penolakan tersebut dan menyarankan agar segera melangsungkan nikah siri agar hubungan yang ia jalani tidak dipandang buruk oleh masyarakat.

Kemudian ketika ditanyakan mengenai apa alasan dan faktor yang membuat informan yakin untuk melangsungkan nikah dibawah tangan atau nikah siri, informan mengatakan bahwa alasan nya melangsungkan nikah siri adalah rasa takut akan berbuat sesuatu yang dibenci atau dilarang oleh Allah, seperti berbuat zina dan lain sebagainya. Selain itu, informan menambahkan bahwa ia sangat cinta kepada pasangannya dan ia ingin membuktikan bahwa ia tidak main-main dan serius menjalin hubungan dengan pasangannya . Adapun faktor yang melatarbelakangi ia yakin untuk melakukan nikah siri adalah faktor ekonomi, dimana informan mengatakan bahwa ia yakin dengan pekerjaannya sebagai petani karet yang memiliki penghasilan 1-2 juta perbulan, ia dapat memberikan nafkah yang cukup untuk pasangannya dan membantu perekonomian keluarga pasangannya.

Selanjutnya ketika ditanyakan apakah ia mengetahui tentang nikah siri beserta dampaknya, informan mengatakan bahwa nikah siri merupakan pernikahan yang tidak tercatat secara negara dan dampak nikah siri adalah ketika ia mempunyai anak maka ia akan kesulitan dalam mengurus data anak seperti akta kelahiran dan lain sebagainya.

Kemudian ketika ditanyakan apakah informan ada niatan untuk kemudian mensahkan nikahnya secara negara, informan mengatakan bahwa nanti ketika pasangannya berusia 19 tahun ia akan mengajukan permohonan isbat nikah ke Pengadilan Agama Tamiang Layang sesuai dengan saran dan penjelasan dari pihak KUA.⁸²

c. Informan 3

Nama : Samsuni bin M. Hariyanto

Umur : 35 Tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Mangkarap RT.003 Kecamatan Dusun Timur
Kabupaten Barito Timur

Nomor HP : 085752018143

Ketika ditanyakan kepada informan apa tindakan yang ia lakukan setelah permohonan dispensasi nikah yang ia ajukan di tolak Oleh Pengadilan Agama Tamiang Layang dan bagaimana tanggapan keluarga mengenai penolakan tersebut, informan mengatakan bahwa setelah mendapat penolakan ia segera melakukan musyawarah antar keluarga kedua belah pihak dan sepakat untuk segera melaksanakan nikah siri. Informan menambahkan bahwa keluarga merasa sangat kecewa atas penolakan tersebut.

Kemudian ketika ditanyakan mengenai apa alasan dan faktor yang membuat informan yakin untuk atas keputusan keluarga untuk

⁸²Rahman bin Ali, Para Pihak Berperkar, *Wawancara Pribadi*. Tamiyang Layang, 07 Desember 2021, Pukul 14.40 WIB

melangsungkan nikah dibawah tangan atau nikah siri, informan mengatakan bahwa alasan nya adalah rasa khawatir anaknya akan berbuat sesuatu yang dibenci atau dilarang oleh Allah, seperti berbuat zina dan lain sebagainya. Adapun faktor yang melatarbelakangi ia yakin untuk melakukan nikah siri adalah faktor ekonomi, dimana informan mengatakan bahwa ia yakin dengan menikahkan anaknya maka kehidupannya akan lebih mudah dan kebutuhan anaknya akan terjamin.

Selanjutnya ketika ditanyakan apakah ia mengetahui tentang nikah siri beserta dampaknya, informan mengatakan bahwa nikah siri merupakan pernikahan yang sah menuurt agama namun tidak tercatat secara negara dan dampak nikah siri itu adalah sulitnya dalam memenuhi persyaratan administrasi negara.

Kemudian ketika ditanyakan apakah informan ada niatan untuk kemudian mengsahkan pernikahan anaknya secara negara yaitu mengajukan permohonan isbat nikah ke Pengadilan Agama Tamiang Layang, informan mengatakan bahwa jika ia telah berusia 19 tahun, maka ia akan mengajukan permohonan isbat nikah ke Pengadilan Agama Tamiang Layang sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan oleh pihak KUA kepadanya.⁸³

d. Informan 4

Nama :Meri binti Petrus

Umur :31 Tahun

Pendidikan :SLTP

⁸³Samsuni bin M. Hariyanto, Para Pihak Berperkara, *Wawancara Pribadi*. Tamiyang Layang, 17 Desember 2021, Pukul 11.00 WIB

Pekerjaan :Tidak Bekerja

Alamat : Desa Mangkarap RT.003 Kecamatan Dusun Timur
Kabupaten Barito Timur

Nomor HP :085752018143

Ketika ditanyakan kepada informan apa tindakan yang ia lakukan setelah permohonan dispensasi nikah yang ia ajukan di tolak Oleh Pengadilan Agama Tamiang Layang dan bagaimana tanggapan keluarga mengenai penolakan tersebut, informan mengatakan bahwa setelah mendapat penolakan ia segera melakukan musyawarah keluarga dan sepakat untuk segera melaksanakan nikah siri. Informan menambahkan bahwa keluarga merasa sangat kecewa atas penolakan tersebut.

Kemudian ketika ditanyakan mengenai apa alasan dan faktor yang membuat informan yakin untuk atas keputusan keluarga untuk melangsungkan nikah dibawah tangan atau nikah siri, informan mengatakan bahwa alasan nya adalah agar anaknya tidak melakukan zina dan perbuatan yang dilarang oleh Allah lainnya. Adapun faktor yang melatarbelakangi ia yakin untuk melakukan nikah siri adalah faktor ekonomi, dimana informan mengatakan bahwa ketika anaknya telah menikah maka beban yang ia pikul dengan suaminya akan berkurang.

Selanjutnya ketika ditanyakan apakah ia mengetahui tentang nikah siri beserta dampaknya, informan mengatakan bahwa nikah siri merupakan pernikahan yang sah menurut agama namun tidak sah secara negara dan mengenai dampak dari nikah siri informan mengatakan bahwa ia tidak mengetahui tentang hal itu. Selanjtnya peneliti menambahkan bahwa nikah

siri adalah nikah yang tidak tercatat di KUA dan tidak diakui oleh Negara, adapun beberapa dampak nikah siri khususnya bagi wanita adalah secara hukum istri tidak dianggap sebagai istri sah, sehingga tidak berhak mendapatkan warisan dan tidak berhak mendapat harta gono gini seumpamanya terjadi perpisahan, selain itu nikah siri juga memiliki dampak buruk bagi anak, seperti disamakan dengan anak diluar nikah yang hanya mempunyai hubungan perdata dengan ibunya dan keluarga ibunya saja, anak akan kesulitan dalam membuat akta dan lain sebagainya, dan dikarenakan anak tidak memiliki kedudukan yang sah dimata hukum, maka ia juga tidak bisa memperoleh hak waris.

Kemudian ketika ditanyakan apakah informan ada niatan untuk kemudian mensahkan pernikahan anaknya secara negara yaitu mengajukan permohonan isbat nikah ke Pengadilan Agama Tamiang Layang, informan mengatakan bahwa jika ia telah berusia 19 tahun, maka ia akan mengajukan permohonan isbat nikah ke Pengadilan Agama Tamiang Layang.⁸⁴

e. Informan 5

Nama :Rahmadi bin Supiani

Umur :24 Tahun

Pendidikan :SD

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Desa Tampa RT. 004 Kecamatan Paku Kabupaten Barito
Timur

⁸⁴Meri binti Petrus, Para Pihak Berperkara, *Wawancara Pribadi*. Tamiyang Layang, 17 Desember 2021, Pukul 14.00 WIB

Nomor HP : 083154586069

Ketika ditanyakan mengapa informan tidak menghadiri persidangan atas permohonan dispensasi nikah yang ia ajukan di Pengadilan Agama Tamiang Layang dan apakah informan mengetahui akibat dari ketidakhadiran tersebut, informan mengatakan bahwa ia tidak mengetahui bahwa ketika ia tidak hadir dipersidangan maka permohonan yang ia ajukan dinyatakan gugur, kemudian peneliti menjelaskan bahwa ketika telah mendapat panggilan dan para pihak tidak hadir dan juga tidak mengirimkan perwakilan dengan alasan yang tidak disebabkan oleh suatu halangan yang sah, padahal telah dipanggil secara resmi dan patut, maka permohonan akan dinyatakan gugur. Selanjutnya informan mengatakan bahwa ia tidak dapat menghadiri sidang dikarenakan jarak antara rumah dan Pengadilan Agama Tamiang Layang yang cukup serta jalan yang dilalui sangat rusak sehingga menyulitkan informan untuk dating menghadiri persidangan.

Ketika ditanyakan bagaimana tanggapan dan tindakan apa yang dilakukan oleh informan setelah mengetahui bahwa permohonan dispensasi yang ia ajukan dinyatakan gagal oleh Pengadilan Agama Tamiang Layang, informan mengatakan bahwa ia menerima atas keputusan yang diberikan, informan menambahkan bahwa ketika mengetahui hal itu, informan pun segera melakukan musyawarah keluarga dan diperoleh kesepakatan untuk melangsungkan nikah dibawah tangan atau nikah siri.

Kemudian ketika ditanyakan apakah ia mengetahui tentang nikah siri beserta dampaknya, informan mengatakan bahwa nikah siri itu merupakan nikah yang sah menurut agama dan memperbolehkannya laki-laki dan perempuan untuk melakukan hubungan badan, hanya saja pernikahannya itu tidak tercatat dan diakui oleh Negara. Informan menambahkan bahwa ia juga mengetahui dampak dari nikah siri yang ia lakukan yaitu seperti susahnya dalam mengurus akta kelahiran anak dan lain sebagainya.

Selanjutnya ketika ditanyakan apa alasan dan faktor yang membuat informan melangsungkan nikah siri, informan mengatakan bahwa alasan utamanya yakin untuk melangsung nikah siri dikarenakan nikah siri merupakan nikah yang sah menurut agama dan hanya dengan nikah siri lah ia dapat menghalalkan hubungannya dan tentunya akan menghindarkannya dari perbuatan yang dilarang oleh Allah seperti berzina dan lain sebagainya. Informan mengatakan selain itu dorongan dari keluarga lah yang membuat informan juga terdorong untuk melangsungkan nikah siri, keluarga menganggap bahwa informan sudah dewasa dan sudah saatnya untuk menikah. Kemudian, informan mengatakan bahwa faktor ekonomi yang membuat informan yakin untuk melangsungkan nikah siri, informan mengatakan bahwa dengan penghasilannya saat ini, ia yakin bahwa dapat memberi nafkah yang cukup untuk istrinya dan meringankan beban orang tua istrinya.

Kemudian ketika ditanyakan apakah informan ada niatan untuk kemudian mensahkan nikahnya secara negara yaitu mengajukan

permohonan isbat nikah ke Pengadilan Agama Tamiang Layang, informan mengatakan bahwa jika umur istrinya telah mencapai 19 tahun, maka ia akan segera mendaftarkan permohonan isbat nikah ke Pengadilan Agama Tamiang Layang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.⁸⁵

f. Informan 6

Nama : Siti Aulia Binti Apriansyah

Umur : 15 Tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Desa Tampa RT. 004 Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur

Nomor HP : 081257187170

Ketika ditanyakan mengapa informan tidak menghadiri persidangan atas permohonan dispensasi nikah yang ia ajukan di Pengadilan Agama Tamiang Layang dan apakah informan mengetahui akibat dari ketidakhadiran tersebut, informan mengatakan bahwa ia tidak mengetahui bahwa ketika ia tidak hadir dipersidangan maka permohonan yang ia ajukan dinyatakan gugur, kemudian peneliti menjelaskan bahwa ketika telah mendapat panggilan dan para pihak tidak hadir dan juga tidak mengirimkan perwakilan dengan alasan yang tidak disebabkan oleh suatu halangan yang sah, padahal telah dipanggil secara resmi dan patut, maka permohonan akan dinyatakan gugur. Selanjutnya informan mengatakan

⁸⁵Rahmadi bin Supiani, Para Pihak Berperkar, *Wawancara Pribadi*. Tamiyang Layang, 03 Januari 2022, Pukul 14.15 WIB

bahwa ia tidak dapat menghadiri sidang dikarenakan ada kesibukan lain yang tidak bisa ditinggalkan.

Ketika ditanyakan bagaimana tanggapan dan tindakan apa yang dilakukan oleh informan setelah mengetahui bahwa permohonan dispensasi yang ia ajukan dinyatakan gagal oleh Pengadilan Agama Tamiang Layang, informan mengatakan bahwa ia merasa sedikit kecewa, namun ia juga menyadari bahwa itu merupakan kesalahan dari informan sendiri. Kemudian informan mengatakan bahwa, ketika mengetahui permohonan yang ia ajukan dinyatakan gugur, maka pihak keluarganya pun menyarankan agar ia segera melangsungkan nikah siri, dan ia pun menyetujui hal itu, sehingga dilangsungkan lah nikah siri.

Kemudian ketika ditanyakan apakah ia mengetahui tentang nikah siri beserta dampaknya, informan mengatakan bahwa yang ia tahu nikah siri itu merupakan nikah yang tidak tercatat di KUA, namun sah menurut agama. Dan mengenai dampak dari nikah siri, informan mengatakan bahwa akan susah untuk mengurus akta kelahiran anak dan lain sebagainya. Setelah itu peneliti menambahkan bahwa nikah siri adalah nikah yang tidak tercatat di KUA dan tidak diakui oleh Negara, adapun beberapa dampak nikah siri khususnya bagi wanita adalah secara hukum istri tidak dianggap sebagai istri sah, sehingga tidak berhak mendapatkan warisan dan tidak berhak mendapat harta gono gini seumpamanya terjadi perpisahan, selain itu nikah siri juga memiliki dampak buruk bagi anak, seperti disamakan dengan anak diluar nikah yang hanya mempunyai hubungan perdata dengan ibunya dan keluarga ibunya saja, anak akan

kesulitan dalam membuat akta dan lain sebagainya, dan dikarenakan anak tidak memiliki kedudukan yang sah dimata hukum, maka ia juga tidak bisa memperoleh hak waris.

Selanjutnya ketika ditanyakan apa alasan dan faktor yang membuat informan melangsungkan nikah siri, informan mengatakan bahwa alasannya melakukan nikah siri adalah agar terhindar dari perbuatan zina dan dikarenakan ia telah berpacaran selama 7 bulan lamanya serta telah bertunangan selama sebulan serta dorongan keluarga yang sangat kuat lah yang membuat ia semakin yakin untuk melangsungkan nikah siri. Dan mengenai faktor yang membuat informan melangsungkan nikah siri, ia mengatakan bahwa dikarenakan ekonomi keluarganya yang sulit, sehingga ia ingin mengurangi beban orang tuanya

Kemudian ketika ditanyakan apakah informan ada niatan untuk kemudian mengsahkan pernikahan anaknya secara negara yaitu mengajukan permohonan isbat nikah ke Pengadilan Agama Tamiang Layang, informan mengatakan bahwa jika ia telah berusia 19 tahun, maka ia akan mengajukan permohonan isbat nikah ke Pengadilan Agama Tamiang Layang.⁸⁶

g. Informan 7

Nama : Apriansyah bin Gumri

Umur : 49 Tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Sopir

⁸⁶Siti Aulia Binti Apriansyah, Para Pihak Berperkara, *Wawancara Pribadi*. Tamiyang Layang, 04 Januari 2022, Pukul 17.02 WIB

Alamat : Desa Tampa RT. 004 Kecamatan Paku Kabupaten Barito
Timur

Nomor HP : -

Ketika ditanyakan mengapa informan tidak menghadiri persidangan atas permohonan dispensasi nikah yang ia ajukan di Pengadilan Agama Tamiang Layang dan apakah informan mengetahui akibat dari ketidakhadiran tersebut, informan mengatakan bahwa ia tidak mengetahui bahwa ketika ia tidak hadir dipersidangan maka permohonan yang ia ajukan dinyatakan gugur, kemudian peneliti menjelaskan bahwa ketika telah mendapat panggilan dan para pihak tidak hadir dan juga tidak mengirimkan perwakilan dengan alasan yang tidak disebabkan oleh suatu halangan yang sah, padahal telah dipanggil secara resmi dan patut, maka permohonan akan dinyatakan gugur. Selanjutnya informan mengatakan bahwa ia tidak dapat menghadiri sidang dikarenakan ia sedang berada diluar kota pada saat itu.

Ketika ditanyakan bagaimana tanggapan dan tindakan apa yang dilakukan oleh informan setelah mengetahui bahwa permohonan dispensasi yang ia ajukan dinyatakan gagal oleh Pengadilan Agama Tamiang Layang, informan mengatakan bahwa ia merasa kecewa. Informan menambahkan bahwa setelah mengetahui bahwa permohonan dispensasi nikah yang ia ajukan dinyatakan gugur maka ia pun segera melakukan musyawarah keluarga dan ia menyarankan agar segera dilangsungkan nikah siri, karena hanya itu jalan satu-satunya agar hubungan yang dijalani anaknya sah dan halal menurut agama. Dan

akhirnya seluruh keluarga pun sepakat hingga akhirnya dilangsungkanlah nikah sirri.

Kemudian ketika ditanyakan apakah ia mengetahui tentang nikah siri beserta dampaknya, informan mengatakan bahwa yang nikah siri itu merupakan nikah yang tidak tercatat di KUA, namun sah menurut agama. Dan mengenai dampak dari nikah siri, informan mengatakan bahwa akan susah untuk mengurus akta kelahiran anak dan lain sebagainya.

Setelah itu peneliti menambahkan bahwa nikah sirri adalah nikah yang tidak tercatat di KUA dan tidak diakui oleh Negara, adapun beberapa dampak nikah siri khususnya bagi wanita adalah secara hukum istri tidak dianggap sebagai istri sah, sehingga tidak berhak mendapatkan warisan dan tidak berhak mendapat harta gono gini seumpamanya terjadi perpisahan, selain itu nikah siri juga memiliki dampak buruk bagi anak, seperti disamakan dengan anak diluar nikah yang hanya mempunyai hubungan perdata dengan ibunya dan keluarga ibunya saja, anak akan kesulitan dalam membuat akta dan lain sebagainya, dan dikarenakan anak tidak memiliki kedudukan yang sah dimata hukum, maka ia juga tidak bisa memperoleh hak waris.

Selanjutnya ketika ditanyakan apa alasan dan faktor yang membuat informan untuk melangsungkan nikah siri, informan mengatakan bahwa alasannya memberikan saran kepada anaknya adalah agar anaknya terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh Allah dan menghindari fitnah dari masyarakat. Selanjutnya informan menambahkan adapun faktor yang membuatnya memberikan dorongan dan saran kepada anaknya untuk

melangsungkan nikah siri adalah karena faktor perekonomian keluarganya yang sangat rendah, sehingga ia tidak ingin anaknya hidup susah dan juga dikarenakan anaknya yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah juga membuatnya yakin bahwa anaknya tidak akan mendapatkan pekerjaan yang memungkinkan. Oleh karena itu informan yakin bahwa apabila anaknya menikah maka anaknya akan hidup dengan nyaman dan masa depannya pun akan terjamin.

Kemudian ketika ditanyakan apakah informan ada niatan untuk kemudian mensahkan pernikahan anaknya secara negara yaitu mengajukan permohonan isbat nikah ke Pengadilan Agama Tamiang Layang, informan mengatakan bahwa ketika anaknya telah berusia 19 tahun, ia akan segera memerintahkan kepada anaknya agar mengajukan permohonan isbat nikah ke Pengadilan Agama Tamiang Layang.⁸⁷

h. Informan 8

Nama : Hikmah Binti Jurji

Umur : 35 Tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Muara Plantau RT. 006 Kecamatan Pematang Karau
Kabupaten Barito Timur

Nomor HP : 085652260286

Ketika ditanyakan mengapa informan tidak menghadiri persidangan atas permohonan dispensasi nikah yang ia ajukan di

⁸⁷ Apriansyah bin Gumri, Para Pihak Berperkara, *Wawancara Pribadi*. Tamiyang Layang, 12 Januari 2022, Pukul 14.55 WIB

Pengadilan Agama Tamiang Layang dan apakah informan mengetahui akibat dari ketidakhadiran tersebut, informan mengatakan ia tidak mengetahui bahwa ketika tidak hadir dipersidangan maka permohonan yang ia ajukan dinyatakan gugur, kemudian peneliti menjelaskan bahwa ketika telah mendapat panggilan dan para pihak tidak hadir dan juga tidak mengirimkan perwakilan dengan alasan yang tidak disebabkan oleh suatu halangan yang sah, padahal telah dipanggil secara resmi dan patut, maka permohonan akan dinyatakan gugur. Selanjutnya informan mengatakan bahwa ia tidak dapat menghadiri sidang dikarenakan ia lupa jika harus menghadiri persidangan pada saat itu.

Ketika ditanyakan bagaimana tanggapan dan tindakan apa yang dilakukan oleh informan setelah mengetahui bahwa permohonan dispensasi yang ia ajukan dinyatakan gagal oleh Pengadilan Agama Tamiang Layang, informan mengatakan bahwa ia menerima. Selanjutnya informan mengatakan bahwa tindakan yang ia lakukan setelah mengetahui bahwa permohonan dispensasi nikah yang ajukan dinyatakan gugur oleh Pengadilan Agama Tamiang Layang adalah ia memberikan saran kepada anaknya agar melangsungkan nikah siri saja terlebih dahulu agar hubungan yang sedang dijalani anaknya sah dan halal dalam agama.

Kemudian ketika ditanyakan apakah ia mengetahui tentang nikah siri beserta dampaknya, informan mengatakan bahwa yang ia tahu nikah siri itu merupakan nikah yang tidak tercatat di KUA, namun sah menurut agama. Dan mengenai dampak dari nikah siri, informan mengatakan bahwa ia tidak mengetahui tentang hal itu. Setelah itu peneliti menjelaskan

bahwa nikah siri adalah nikah yang sah menurut agama namun tidak tercatat di KUA dan tidak diakui oleh negara, adapun beberapa dampak nikah siri khususnya bagi wanita adalah secara hukum istri tidak dianggap sebagai istri sah, sehingga tidak berhak mendapatkan warisan dan tidak berhak mendapat harta gono gini seumpamanya terjadi perpisahan, selain itu nikah siri juga memiliki dampak buruk bagi anak, seperti disamakan dengan anak diluar nikah yang hanya mempunyai hubungan perdata dengan ibunya dan keluarga ibunya saja, anak akan kesulitan dalam membuat akta dan lain sebagainya, dan dikarenakan anak tidak memiliki kedudukan yang sah dimata hukum, maka ia juga tidak bisa memperoleh hak waris.

Selanjutnya ketika ditanyakan apa alasan dan faktor yang membuat informan mendorong anak informan untuk melangsungkan nikah siri, informan mengatakan bahwa alasannya memberi saran kepada anaknya agar melangsungkan nikah siri adalah karena ia ingin anaknya terhindar dari zina. Kemudian informan mengatakan bahwa faktor utama yang melatarbelakangi ia mendorong anaknya untuk melangsungkan nikah siri adalah karena kondisi ekonomi keluarganya yang sulit sehingga ia beranggapan bahwa dengan menikahkan anaknya maka akan mengurangi beban keluarganya dan hidup anaknya akan terjamin.

Kemudian ketika ditanyakan apakah informan ada niatan untuk kemudian mensahkan pernikahan anaknya secara negara yaitu mengajukan permohonan isbat nikah ke Pengadilan Agama Tamiang Layang, informan mengatakan bahwa ketika anaknya telah berusia 19

tahun, ia akan segera menyuruh anaknya agar mengajukan permohonan isbat nikah ke Pengadilan Agama Tamiang Layang.⁸⁸

i. Informan 9

Nama : Mizi Bin Ardiansyah

Umur : 46 Tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Muara Plantau RT. 006 Kecamatan Pematang Karau
Kabupaten Barito Timur

Nomor HP : -

Ketika ditanyakan mengapa informan tidak menghadiri persidangan atas permohonan dispensasi nikah yang ia ajukan di Pengadilan Agama Tamiang Layang dan apakah informan mengetahui akibat dari ketidakhadiran tersebut, informan mengatakan ia tidak mengetahui bahwa ketika tidak hadir dipersidangan maka permohonan yang ia ajukan dinyatakan gugur, kemudian peneliti menjelaskan bahwa ketika telah mendapat panggilan dan para pihak tidak hadir dan juga tidak mengirimkan perwakilan dengan alasan yang tidak disebabkan oleh suatu halangan yang sah, padahal telah dipanggil secara resmi dan patut, maka permohonan akan dinyatakan gugur. Selanjutnya informan mengatakan bahwa ia tidak dapat menghadiri sidang dikarenakan ia lupa jika harus menghadiri persidangan pada saat itu.

⁸⁸Hikmah Binti Jurji, Para Pihak Berperkara, *Wawancara Pribadi*. Tamiang Layang, 14 Januari 2022, Pukul 17.06 WIB

Ketika ditanyakan bagaimana tanggapan dan tindakan apa yang dilakukan oleh informan setelah mengetahui bahwa permohonan dispensasi yang ia ajukan dinyatakan gagal oleh Pengadilan Agama Tamiang Layang, informan mengatakan bahwa ia merasa kecewa. Selanjutnya informan mengatakan bahwa tindakan yang ia lakukan setelah mengetahui bahwa permohonan dispensasi nikah yang ajukan dinyatakan gugur oleh Pengadilan Agama Tamiang Layang adalah ia memberikan masukan kepada anaknya agar melangsungkan nikah siri saja dan membicarakannya kepada pasangannya.

Kemudian ketika ditanyakan apakah ia mengetahui tentang nikah siri beserta dampaknya, informan mengatakan bahwa yang ia tahu nikah siri itu merupakan nikah yang tidak tercatat di KUA, namun sah menurut agama. Dan mengenai dampak dari nikah siri, informan mengatakan bahwa akan susah untuk mengurus surat-menyurat. Setelah itu peneliti menambahkan bahwa nikah siri adalah nikah yang tidak tercatat di KUA dan tidak diakui oleh Negara, adapun beberapa dampak nikah siri khususnya bagi wanita adalah secara hukum istri tidak dianggap sebagai istri sah, sehingga tidak berhak mendapatkan warisan dan tidak berhak mendapat harta gono gini seumpamanya terjadi perpisahan, selain itu nikah siri juga memiliki dampak buruk bagi anak, seperti disamakan dengan anak diluar nikah yang hanya mempunyai hubungan perdata dengan ibunya dan keluarga ibunya saja, anak akan kesulitan dalam membuat akta dan lain sebagainya, dan dikarenakan anak tidak memiliki

kedudukan yang sah dimata hukum, maka ia juga tidak bisa memperoleh hak waris.

Selanjutnya ketika ditanyakan apa alasan dan faktor yang membuat informan mendorong anak informan untuk melangsungkan nikah siri, informan mengatakan bahwa alasannya memberikan masukan kepada anaknya agar melangsungkan nikah siri adalah karena ia ingin anaknya terhindar dari zina dan hal-hal yang dilarang oleh Allah, karena menurutnya tidak ada jalan lain selain nikah siri yang dapat membuat hubungan yang dijalani anaknya menjadi sah menurut agama. Kemudian informan mengatakan bahwa faktor yang melatarbelakangi ia mendorong anaknya untuk melangsungkan nikah siri adalah faktor ekonomi, dimana ia menyatakan bahwa ketika anaknya menikah maka masa depan anaknya akan lebih terjamin dan bahagia disebabkan segala kebutuhan anaknya dapat diwujudkan oleh pasangannya, dan ia juga merasa bahwa anaknya sudah mampu dan siap untuk menikah.

Kemudian ketika ditanyakan apakah informan ada niatan untuk kemudian mensahkan pernikahan anaknya secara negara yaitu mengajukan permohonan disbat nikah ke Pengadilan Agama Tamiang Layang, informan mengatakan bahwa ketika anaknya telah berusia 19 tahun, ia akan segera menyarankan kepada anaknya agar mengajukan permohonan isbat nikah ke Pengadilan Agama Tamiang Layang agar mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.⁸⁹

⁸⁹Mizi Bin Ardiansyah, Para Pihak Berperkara, *Wawancara Pribadi*. Tamiyang Layang, 14 Januari 2022, Pukul 17.06 WIB

2. Matriks Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menyajikan data-data yang telah diuraikan secara ringkas ke dalam bentuk matriks, mengenai tindakan para pihak setelah permohonan dispensasi nikah tidak tercapai di Pengadilan Agama Tamiang Layang, sehingga mempermudah memahaminya sebagai berikut:

Matriks

Tindakan Para Pihak Setelah Permohonan Dispensasi Nikah Tidak Tercapai di Pengadilan Agama Tamiang Layang (Studi Kasus di Kabupaten Barito Timur)

Tabel 3.2 Matriks Hasil Penelitian

No	Nama Informan	Tindakan	Alasan	Faktor
1.	Rahman Bin Ali	Melangsungkan nikah dibawah tangan/nikah siri.	Karena rasa takut akan berbuat yang dibenci sesuatu atau dilarang oleh Allah, seperti berbuat zina dan lain sebagainya, dan sebagai pembuktian rasa cinta dan keseriusannya.	Faktor ekonomi, dimana ingin meringankan beban keluarga pihak perempuan dan merasa mampu dalam hal memberi nafkah dengan penghasilan 1-2 juta perbulan.
2.	Hatriyani binti Samsuni	Melangsungkan nikah dibawah	Karena kesepakatan	Faktor ekonomi, Karena ingin

		tangan/nikah siri.	keluarga dan untuk menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah atau zina serta tidak dipandang buruk oleh keluarga dan warga sekitar.	meringankan beban keluarga.
3.	Samsuni bin M. Hariyanto	Melakukan musyawarah keluarga dan sepakat agar anaknya melangsungkan nikah dibawah tangan/nikah siri	Khawatir anaknya akan melakukan perbuatan yang dibenci oleh Allah, seperti berzina dan lain sebagainya.	Faktor ekonomi, dimana ia yakin dengan menikahkan anaknya maka kehidupannya akan lebih mudah dan kehidupan anaknya akan terjamin.
4.	Meri Bin Petrus	Melakukan musyawarah keluarga dan sepakat untuk segera melaksanakan nikah siri.	Agar anaknya tidak melakukan zina dan perbuatan yang dilarang oleh Allah lainnya.	Faktor ekonomi, dimana informan mengatakan bahwa ketika anaknya telah menikah maka beban yang ia pikul dengan suaminya akan berkurang.
5.	Apriansyah bin Gumri	Melakukan musyawarah keluarga dan menyarankan	Agar anaknya terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh	Faktor ekonomi dan pendidikan, tidak ingin anaknya hidup susah dan yakin

		<p>agar segera dilangsungkan nikah siri karena beranggapan bahwa hanya itu jalan satu-satunya agar hubungan anaknya halal menurut agama.</p>	<p>Allah dan menghindari fitnah dari masyarakat.</p>	<p>bahwa anaknya tidak akan mendapatkan pekerjaan dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah.</p>
6.	Siti Aulia Binti Apriansyah	<p>Melangsungkan nikah dibawah tangan/nikah siri</p>	<p>Agar terhindar dari perbuatan zina dan telah berpacaran selama 7 bulan lamanya serta telah bertunangan selama sebulan dan atas dorongan keluarga.</p>	<p>Faktor ekonomi, dimana keadaan ekonomi keluarganya yang sulit sehingga ia ingin mengurangi beban orang tuanya.</p>
7.	Rahmadi bin Supiani	<p>Melangsungkan nikah dibawah tangan/nikah siri</p>	<p>Dikarenakan nikah siri merupakan nikah yang sah secara agama dan jalan satu-satunya yang dapat menghalalkan hubungannya sehingga menghindarkannya dari perbuatan yang dilarang oleh</p>	<p>Faktor ekonomi, dimana, ia yakin bahwa dapat memberi nafkah yang cukup untuk istrinya dan meringankan beban orang tua istrinya.</p>

			Allah	
8.	Mizi Bin Ardiansyah	Memberi masukan kepada anaknya agar melangsungkan nikah siri saja dan membicarakannya kepada pasangannya.	Ingin anaknya terhindar dari zina dan hal-hal yang dilarang oleh Allah, dan tidak ada jalan lain selain melangsungkan nikah siri.	Faktor ekonomi, dimana ia beranggapan bahwa dengan melangsungkan nikah siri masa depan anaknya akan lebih terjamin dan bahagia serta ia merasa anaknya mampu dan siap untuk menikah.
9.	Hikmah Binti Jurji	Memberikan saran kepada anaknya agar melangsungkan nikah siri saja terlebih dahulu agar hubungan yang sedang dijalani anaknya sah dan halal dalam agama.	Agar anaknya terhindar dari zina.	Faktor ekonomi, dimana ia beranggapan bahwa dengan melangsungkan nikah siri maka akan mengurangi beban keluarganya dan hidup anaknya akan terjamin.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan telah diperoleh data, maka analisis data yang peneliti gunakan menjadi pokok pembahasan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

1. Tindakan Para Pihak Setelah Permohonan Dispensasi Nikah Tidak Tercapai di Pengadilan Agama Tamiang Layang.

Perkawinan dalam agama Islam, ialah suatu akad atau perjanjian untuk mengikatkan diri antara seorang pria dan wanita, guna menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak, dengan dasar sukarela dan keridaan kedua belah pihak untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih sayang dan ketentraman dengan cara-cara yang diridai Allah.⁹⁰

Tujuan dari perkawinan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan biologis, akan tetapi yakni mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya, yang bernilai ibadah yaitu untuk membina keluarga yang sejahtera dan mendatangkan kemashlahatan bagi para pelaku perkawinan, anak keturunan juga kerabat. Perkawinan sebagai suatu ikatan yang kokoh, dituntut untuk membuat kemashlahatan bagi masyarakat juga bangsa pada umumnya.⁹¹

⁹⁰Soemiyati, *Hukum perkawinan islam dan UU perkawinan*, (Yogyakarta: Liberty, 1986), hlm. 15

⁹¹Ahmad Atabik dan Koridatul Mudhiiah, *Pernikahan dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam*, Yudisia, Vol. 5, No. 2, 2014, hlm. 293-294

Perihal perkawinan di Indonesia, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tentunya bagi umat beragama terutama umat Islam. Dalam hal perkawinan diatur dalam aturan Negara dan aturan Agama, dari sisi aturan agama jelas diatur tentang rukun dan syarat-syaratnya dan hal-hal yang wajib dipenuhi dalam melakukan pernikahan, namun dari sisi aturan negara hal ini telah di atur dalam undang-undang, yang mana salah satunya mengatur mengenai batas usia menikah. Tertuang dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan bahwa batas usia perkawinan sekarang telah dirubah menjadi 19 tahun, baik bagi calon mempelai laki-laki ataupun perempuan. Dengan melihat pada Undang-Undang tersebut, maka bagi masyarakat yang ingin melangsungkan pernikahan dalam hukum negara dan syarat dalam hal umur tidak terpenuhi, maka ada beberapa hal yang harus ditempuh.

Dalam kondisi darurat seperti tidak cukup umur dalam melangsungkan pernikahan, namun menginginkan pernikahan yang tercatat dalam hukum negara maka pernikahan dapat di izinkan dengan berbagai persyaratan dan tata cara khusus. Dalam hal ini yang harus dilakukan adalah mengajukan permohonan Dispensasi Nikah di Pengadilan Agama khususnya bagi umat Muslim.

Dispensasi merupakan izin pembebasan dari suatu kewajiban atau larangan. Dispensasi perkawinan merupakan kelonggaran terhadap sesuatu yang sebenarnya tidak diperbolehkan untuk

dilakukan atau dilaksanakan.⁹² Dispensasi yang dimaksud disini adalah pengecualian dalam hal penerapan ketentuan Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang kini telah dirubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Pengecualian ini diberikan oleh Pengadilan pada suatu perkawinan yang akan dilakukan karena salah satu atau kedua calon mempelai yang belum mencapai umur minimal untuk melangsungkan perkawinan. Adapun batas usia minimal seseorang untuk melangsungkan pernikahan adalah 19 tahun bagi laki-laki dan perempuan.

Untuk melaksanakan perkawinan di bawah umur, kedua orang tua laki-laki maupun kedua orang tua perempuan dapat meminta dispensasi atas ketentuan umur kepada Pengadilan Agama (PA) bagi yang beragama Islam dan Pengadilan Negeri (PN) bagi yang non-Islam. Hal itu sesuai dengan pasal 7 ayat (2) UUP jo. Pasal 1 huruf b PP No. 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Pengajuan dispensasi tersebut diajukan ke Pengadilan sesuai wilayah tempat tinggal pemohon.⁹³ Permohonan dispensasi tentu harus dibarengi dengan bukti-bukti yang cukup dan alasan-alasan yang lengkap dengan tujuan agar dapat meyakinkan hakim supaya dapat dikabulkan permohonannya.

⁹²Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm.88

⁹³Akrom Hazami, *Dispensasi Kawin (Sebuah Analisis Terhadap Putusan Pengadilan Agama Muara Enim Nomor: 04/Pdt.P/2012/PA.ME)*, www.murianews.com diakses pada tanggal 5 Januari 2022 Pukul 19:02 WIB

Dalam praktiknya, hakim tidak serta merta mengabulkan seluruh permohonan dispensasi nikah yang diajukan oleh para pihak, permohonan dispensasi nikah dapat dikabulkan, gagal, atau bahkan ditolak oleh hakim. Dispensasi nikah dapat dikabulkan apabila terdapat alasan yang mendesak yang mana dengan terpaksa perkawinan harus dilangsungkan, namun sebaliknya apabila dalam permohonan dispensasi nikah tidak ditemukan alasan yang mendesak yang membuat perkawinan harus segera dilangsungkan maka hakim dalam hal ini akan melakukan penolakan terhadap dispensasi yang diajukan. Dalam penjelasan Pasal 7 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, memberikan penjelasan mengenai alasan mendesak yaitu adalah keadaan tidak ada pilihan lain dan sangat terpaksa harus dilangsungkan perkawinan.

Ketentuan ini memberikan petunjuk dispensasi nikah hanya diberikan apabila terdapat alasan yang mendesak sehingga dengan terpaksa perkawinan harus dilangsungkan. Aturan tersebut tidak memberikan batasan yang tegas tentang alasan mendesak sehingga dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian bagi hakim dalam merumuskan telah terpenuhi alasan yang mendesak ataupun belum. Selain itu, apabila telah dilakukan pemanggilan secara resmi dan patut namun pemohon tidak hadir dan tidak pula menyuruh orang lain menghadap kuasanya, sedangkan tidak hadirnya tersebut tidak

disebabkan oleh halangan yang sah, maka permohonan dispensasi nikah dapat dinyatakan gugur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengadilan Agama Tamiang Layang cukup banyak menerima permohonan dispensasi nikah. Yaitu sejak Pengadilan Agama Tamiang Layang dibangun pada tahun 2018 hingga sekarang telah terdaftar sebanyak 53 permohonan dispensasi nikah.

Namun, dalam kenyataannya hakim tidak serta merta menerima permohonan dispensasi yang diajukan. Hal ini dapat dilihat pada penetapan Perkara Nomor: 82/Pdt.P/2021/PA.Tml yang ditolak oleh Pengadilan Agama Tamiang Layang. Dalam hal ini, hakim menimbang bahwa alasan hubungan (pacaran) bukan merupakan alasan mendesak yang membuat perkawinan segera mungkin harus dilangsungkan. Selain itu, hakim juga menimbang bahwa pemohon belum memiliki pemikiran yang dewasa dan cakap untuk menikah, sehingga permohonan dispensasi nikah yang diajukan pun ditolak oleh hakim.

Selain itu, terdapat permohonan dispensasi nikah yang dinyatakan gugur oleh hakim Pengadilan Agama Tamiang Layang, seperti yang terdapat pada Perkara Nomor: 0059/Pdt.P/2019/PA.Tml dan Perkara Nomor 0050/Pdt.P/2019/PA.Tml. Dimana pada saat dilakukan pemanggilan yang resmi dan patut pemohon tidak hadir dan tidak pula menyuruh orang lain sebagai kuasanya, sedangkan alasan tidak hadirnya pemohon tersebut tidak disebabkan oleh suatu halangan

yang sah, maka dalam hal ini hakim Pengadilan Agama Tamiang Layang menyatakan bahwa permohonan dispensasi yang diajukan gugur.

Kemudian, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa para pihak yang telah mengajukan permohonan dispensasi nikah di Pengadilan Agama Tamiang Layang, namun permohonannya dinyatakan gugur atau bahkan ditolak, mereka tentunya akan melakukan sebuah tindakan, yang mana apakah mereka akan menerima keputusan hakim tersebut dan mematuhi peraturan yang telah berlaku, yaitu penunda pernikahannya hingga mencapai batas usia minimal untuk menikah atau mereka tetap ingin melangsungkan pernikahan, yaitu melangsungkan pernikahan dibawah tangan/nikah siri.

Dalam hal ini, dari hasil penelitian menunjukkan seluruh informan mengatakan bahwa setelah mendapat penolakan atau permohonan dispensasi nikah yang mereka ajukan dinyatakan gugur atau bahkan di tolak. Tindakan yang mereka lakukan selanjutnya adalah melangsungkan nikah dibawah tangan/nikah siri dan tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan yaitu dengan menunggu usianya mencapai 19 tahun. Hal itu dilakukan karena mereka beranggapan bahwa yang terpenting dari suatu pernikahan itu ialah sah menurut agama.

2. Alasan Yang Membuat Para Pihak Melakukan Tindakan Setelah Permohonan Dispensasi Nikah Tidak Tercapai di Pengadilan Agama Tamiang Layang.

Tindakan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Semua tindakan ataupun perbuatan yang dilakukan oleh manusia tentunya memiliki sebuah alasan guna untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan dari para pihak untuk melakukan sebuah tindakan yaitu dalam hal ini pernikahan dibawah tangan/nikah siri adalah:

- a. Rasa takut akan melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, seluruh informan mengatakan bahwa alasan yang mendasari mereka untuk melakukan nikah dibawah tangan/nikah siri yaitu rasa takut jika tidak segera dilangsungkan pernikahan maka nantinya akan menimbulkan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT seperti berzina dan lain sebagainya.

Dimasa sekarang ini pergaulan antara laki-laki dan perempuan kian bebas. Hal ini tentunya yang membuat para orang tua takut dan khawatir, jika anaknya tidak segera dinikahkan maka akan melakukan suatu perbuatan yang dilarang oleh Allah yang tentunya akan membuat sebuah aib bagi keluarga.

Salah satu informan mengatakan bahwa menurutnya nikah dibawah tangan/nikah siri merupakan jalan satu-satunya yang dapat

dilakukan agar menyelamatkan nya dari perbuatan zina dan merupakan jalan satu-satunya agar hubungan yang ia jalin halal dan sah menurut agama sehingga tidak menimbulkan dosa.

Melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah atau zina merupakan dosa besar. Dimana ketentuan ini telah diatur oleh Allah dalam Al-Quran surah Al-Isra ayat 32 yang berbunyi:

وَلْتَقَرَّبُوا الزَّيْنَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan Janganlah kamu mendekati perbuatan zina, sesungguhnya zina adalah sesuatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”. (QS. Al-Isra:32)⁹⁴

Dalam ayat ini, Allah SWT melarang hambanya mendekati perbuatan zina. Maksudnya ialah melakukan perbuatan yang membawa pada perzinazn, seperti pergaulan bebas tanpa kontrol antara laki-laki dan perempuan dan lain sebagainya. Dengan ungkapan seperti ini seseorang dapat memahami bahwa larangan melakukan perbuatan zina adalah larangan yang keras, sehingga harus di jauhi.

Dalam hukum Islam, menikah memang sangat dianjurkan sebab ada banyak hikmah di dalam pernikahan itu sendiri, dimana seorang perempuan membutuhkan laki-laki begitupun sebaliknya. Namun, dalam pernikahan juga perlu adanya kesiapan baik dari segi fisik maupun batin.

⁹⁴Dapartemen Agama RI, Al-Qur'an Perkata Tajwid Warna, (Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hlm. 286

Rasa khawatir atau takut akan melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah seperti berzina dan lain sebagainya merupakan hal yang wajar. Namun jika ilmu agama dalam diri seseorang telah kuat, hendaknya hal demikian tidak perlu dikhawatirkan, karena sejatinya seseorang yang telah tertanam ilmu agama sejak kecil dalam dirinya cenderung memiliki iman yang kuat, sehingga ia tidak akan dengan mudahnya tergoda dengan hal-hal yang menjurus kepada perbuatan yang dilarang oleh Allah, dalam hal ini seperti berzina dan lain sebagainya.

b. Dorongan dan atas dasar kesepakatan keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh informan mengatakan bahwa alasan mereka melangsungkan pernikahan dibawah tangan/nikah siri adalah atas dorongan dan kesepakatan dari keluarga. Yang mana dalam hal ini keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh yang mendalam. Setiap sikap, pandangan dan pendapat baik itu orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan patokan dalam berperilaku atau mengambil keputusan. Oleh karena itu, akan mudah bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang merupakan pendapat atau kesepakatan dari keluarga.

c. Rasa sayang dan cinta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan mengatakan salah satu alasannya dalam melangsungkan pernikahan dibawah

tangan/pernikahan siri adalah karena rasa sayang dan cintanya yang begitu besar terhadap pasangannya sehingga ia ingin menunjukkan rasa itu kepada pasangannya dan juga sebagai pembuktian bahwa ia benar-benar serius dan tak ingin main-main.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Para Pihak Melakukan Tindakan Setelah Permohonan Dispensasi Nikah Tidak Tercapai di Pengadilan Agama Tamiang Layang

Melihat fenomena yang ada di masyarakat belakangan ini begitu banyak pernikahan dini yang terjadi. Remaja-remaja yang semestinya menikmati masa mudanya, justru harus berhadapan dengan urusan rumah tangga. Banyak alasan yang menyebabkan begitu maraknya pernikahan usia dini di kalangan masyarakat, baik itu karena seks bebas, hamil di luar nikah, maupun pengaruh dari lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor-faktor yang mendorong para pihak/informan untuk melakukan nikah dibawah tangan/nikah siri adalah:

1. Faktor Ekonomi

Tingkat ekonomi yang rendah merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi seseorang dalam melakukan pernikahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh informan mengatakan bahwa faktor utama mereka untuk melangsung nikah dibawah tangan/nikah siri adalah dikarenakan tingkat perekonomian keluarganya yang sangat rendah atau sulit. Dimana

informan beranggapan bahwa dengan melangsungkan nikah siri/nikah dibawah tangan maka dapat membantunya dalam menghadapi dan membantu meringankan masalah perekonomian yang sedang keluarganya alami.

Para orang tua berpikir bahwa dengan menikahkan anak perempuannya, maka hal itu akan membantu mengurangi beban dalam perekonomian keluarga. Seperti kebutuhan pakaian, makanan dan lain sebagainya yang nantinya bukan tanggung jawabnya lagi sebagai orang tua melainkan akan menjadi tanggung jawab suaminya. Informan juga mengatakan bahwa dengan menikahkan anaknya maka hal itu akan membuat hidup anaknya lebih terjamin.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa orang tua yang mempunyai seorang anak gadis, mereka tanpa berpikir panjang akan menikahkan anaknya dengan seorang laki-laki yang mapan. Meskipun dalam hal ini anak gadis tersebut belum cukup umur atau belum mampu dari segi kesiapan jiwanya. Mereka beranggapan bahwa dengan menikahkan anaknya maka orang tua akan terlepas dari beban untuk membiayai anak mereka.

Dari keterangan para pihak juga menunjukkan bahwa informan mengatakan dengan menikahkan anaknya, maka hal itu akan membuat hidup anaknya lebih terjamin dalam hal perekonomian.

2. Faktor Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan mengatakan jika anaknya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga ia beranggapan bahwa jika tidak dinikahkan maka anaknya akan memiliki masa depan yang sulit, hal itu dikarenakan menurutnya dengan tingkat pendidikan yang rendah, maka sang anak tidak akan memiliki pekerjaan yang layak. Dimana hal itu diyakininya akan membuat hidup anaknya tidak terjamin dan sulit.

Rendahnya pendidikan baik orang tua maupun anak, dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan, salah satunya dalam pernikahan. Jika orang tua memiliki pendidikan yang kurang, kemungkinan mereka cenderung untuk menikahkan anaknya di usia yang cukup muda. Hal itu dikarenakan orang tua kurang mempertimbangkan dan memikirkan tentang kematangan anaknya dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

Pendidikan yang rendah pada seorang anak juga dapat memungkinkan terjadinya pernikahan usia dini. Tugas seorang anak adalah sekolah dengan baik. Namun faktor ekonomi sering terjadinya putus sekolah. Karena tidak sekolah dan tidak ada kegiatan positif yang bisa ia lakukan, maka ketika datang seseorang yang mau melamar akan langsung diterima tanpa memikirkan apa yang akan terjadi kedepannya. Padahal dengan pendidikan, kehidupan anak akan menjadi jauh lebih baik. Sudah

menjadi kewajiban orang tua agar anak mendapatkan pendidikan yang layak, seberat apapun masalah yang dihadapinya. ³